

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Sukasada. Selama mengajar pada tanggal 20 September 2022, diketahui bahwa kelas XI IBB 1 dan XI IBB 2 telah mempelajari Bahasa Jepang dari kelas X dan sudah menguasai kosakata tingkat dasar. Selama mengajar di kelas tersebut, ditemukan bahwa kelas XI IBB 2 telah menguasai kosakata tingkat dasar dengan tema “*doko e ikitai desuka*”. Kemampuan tersebut terlihat pada saat praktik *roleplay*. Sedangkan di kelas XI IBB 1 memiliki keterbatasan dalam mengungkapkan kosakata dengan tema yang sama.

Keterbatasan ini terlihat ketika siswa kelas XI IBB 1 melakukan kegiatan praktik *roleplay* dengan tema “*Doko e ikitai desuka*”. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok. Ketika sedang melakukan praktik, siswa mengungkapkan kosakata dan ungkapan yang sama pada masing-masing kelompok. Sebelum melakukan praktik, siswa sebelumnya sudah mempelajari kosakata dan ungkapan sesuai dengan tema yang akan digunakan untuk praktik *roleplay*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa siswa kelas XI IBB 1 memiliki keterbatasan dalam menggunakan kosakata, sedangkan untuk siswa kelas XI IBB 2 sudah mampu untuk menggunakan kosakata dengan baik. Hal ini dilihat dari penggunaan kosakata dan ungkapan yang digunakan siswa sudah memahami ketika mempelajari tema yang sama.

Kemudian pada tanggal 21 September 2022 diberikan penugasan oleh guru berupa karangan pada siswa kelas XI IBB 1. Tema karangan tersebut ditentukan oleh guru yang sesuai dengan RPP yang ada dengan tema “*Jikoshoukai*” (perkenalan diri). Siswa bisa mengungkapkan apa saja dalam karangannya masing-masing sesuai dengan kosakata dan ungkapan yang telah dipelajari dari kelas X.

Maka berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan analisis wacana untuk menganalisis karangan dari siswa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengertian dari wacana dan analisis wacana.

Menurut Eriyanto (2001) wacana merupakan rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu. Kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi dan berkesinambungan, mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara nyata dan lisan.

Kemudian Stubbs (1983) menyatakan bahwa analisis wacana merupakan kajian organisasi bahasa di atas kalimat atau klausa. Dengan demikian, analisis wacana mengkaji unit-unit linguistik yang lebih luas. Selanjutnya, analisis wacana juga berkenaan dengan bahasa dalam penggunaannya dalam konteks sosial, khususnya interaksi atau dialog antar pembicara.

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Putri dan Rahayu (2019). Penelitian itu menganalisis kesalahan penggunaan kalimat pada karangan

Bahasa Jepang yang dilakukan oleh mahasiswa bahasa Jepang di Universitas Andalas.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rahayu (2019) dilatarbelakangi oleh menganalisis penggunaan kalimat dalam sebuah tulisan yang akan dideskripsikan secara terperinci. Kemudian penelitian itu berfokus pada penyalahgunaan kalimat dalam sebuah karangan. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rahayu (2019) adalah untuk mengetahui penguasaan dan pemahaman mahasiswa bahasa Jepang Universitas Andalas dalam menggunakan kalimat pada sebuah karangan.

Kemudian hasil dari penelitian itu adalah ditemukan sebanyak enam kesalahan dalam data yang diperoleh berupa karangan yaitu terdapat beberapa penghilangan pada kalimat, kesalahan pembentukan kalimat, dan jenis pembentukan pada kalimat yang menyebabkan pembaca menjadi bingung.

Penelitian ini secara keseluruhan memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rahayu (2019) yaitu sama-sama menggunakan *sakubun* (karangan) sebagai sumber data penelitian. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rahayu (2019) berfokus pada kesalahan kalimat, sementara penelitian ini berfokus pada ekspresi yang diungkapkan oleh siswa dalam sebuah karangan. Perbedaan lainnya terletak pada metode penelitiannya saja, pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rahayu (2019) menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sementara itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Melalui perbedaan yang ditemukan, selanjutnya akan dijelaskan lebih mendalam melalui identifikasi masalah tersebut dengan melakukan penelitian berupa analisis wacana pada sebuah karangan Bahasa Jepang dasar untuk tingkat SMA. Untuk itu, berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas XI IBB 1 adalah cara dalam mengungkapkan ide dan gagasan pada karangan (*sakubun*) bagi siswa yang memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosakata.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Siswa XI IBB 1 memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosakata tingkat dasar.
2. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang.
3. Metode ajar yang digunakan oleh guru belum dipahami oleh siswa kelas XI IBB 1.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada penguasaan kosakata tingkat dasar pada siswa kelas XI IBB 1 yang terbatas.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana siswa kelas XI IBB 1 mendeskripsikan dirinya dalam bahasa Jepang pada karangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk memahami kognisi siswa ketika mendeskripsikan dirinya dalam Bahasa Jepang pada karangan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu melihat karangan siswa sebagai sebuah wacana dan memahami kognisi siswa ketika mengungkapkan dirinya dalam karangan bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengajar

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan bagi pengajar untuk melihat kemampuan siswa menggunakan bahasa yang dipelajari dalam mengekspresikan dirinya melalui sebuah karangan.

b. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk mengetahui cara mereka di dalam mengekspresikan dirinya pada sebuah karangan.

c. Bagi Peneliti

Tentunya penelitian ini akan bermanfaat untuk siapa saja, khususnya peneliti yang akan melakukan penelitian analisis wacana yang menggunakan karangan sebagai sumber data.